

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat di pecahkan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia disatu sisi perubahan telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat, agar mampu berperan dalam persaingan global maka perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, insentif, efektif dan efisien pembangunan.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan hak asasi manusia, pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap jiwa yang tumbuh dan berkembang. Pendidikan merupakan tanggung jawab bangsa, bernegara dan bermasyarakat serta *stakeholder* pendidikan.¹ Pendidikan perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. selain itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat pemerintah, namun pada saat ini tanggung

¹Isjoni, *Menuju Masyarakat Belajar Pendidikan dalam Arus Perubahan* (Yogyakarta:pustaka pelajaran,2009),hlm.15.

jawab belum berjalan secara optimal terutama peran serta masyarakat yang masih belum banyak diberdayakan. Upaya pemerintah

meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan nasional maka dibutuhkan badan pembantu diantara dewan pendidikan ditingkat kabupaten, kota dan komite madrasah ditingkat satuan pendidikan.

Setiap sekolah memiliki komite sekolah sebagai wakil masyarakat yang ikut serta membantu penyelenggaraan pendidikan disekolah. Komite sekolah merupakan penyempurnaan dan perluasan badan kemitraan serta komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Dibentuknya komite sekolah diharapkan dapat meningkatkan serta mengembangkan kinerja dan kualitas sekolah. dengan adanya komite madrasah dan pengurus madrasah akan sangat membantu pihak madrasah dalam menjalin kerja sama yang dilakukan bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, sehingga secara peran psikologis komite madrasah mampu memberikan dukungan kepada orang tua dan masyarakat demi meningkatkan mutu dan kualitas madrasah. dari peran tersebut diharapkan nantinya dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. kemudian peningkatan mutu pendidikan menjadi ukuran bersama yang didasarkan pada tujuan dan sasaran pendidikan pada tingkat sekolah. sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta sejauh mana tujuan itu dapat dicapai, keberhasilan mutu pendidikan tidak dapat lepas dari upaya pemimpin pendidikan terhadap pengembangan mutu pendidikan. mutu pendidikan menjadi borometer tingkat keberhasilan pendidikan dan pemimpin sebagai *top leader* sangat

memegang peran sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan.² kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan atau mutu sekolah, setiap lembaga pendidikan akan berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan. Merupakan suatu hal yang mustahil jika pendidikan atau sekolah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu akan tetapi tidak melalui proses pendidikan yang bermutu. untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala madrasah di tuntut trampil menyusun rencana, mengorganisir, menggerakkan dan mengawasi kegiatan kegiatan di bidang pengajaran, kesiswaan, keuangan hubungan masyarakat, sarana dan prasarana yang diperhatikan suatu sekolah dalam meningkatkan pendidikannya³. Kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan tidak lepas dari keyakinan, nilai dan perilaku yang dikembangkan kepala madrasah dalam organisasi sekolah untuk perbaikan mutu berkelanjutan. Karena pendidikan diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat.⁴ sekolah dan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan menyambungkan pertumbuhan peserta didik disekolah.⁵ seperti diketahui bahwasanya masyarakat merupakan merupakan sistem sosial yang lebih besar sehingga keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai

²Rohmad, *Kepemimpinan pendidikan; Konsep dan Aplikasi*, (Puwerto: STAIN Press 2010), hlm. 165.

³ Syafaruddin, *Menejemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hlm 235.

⁴ Moh., Roqib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKS Printing Cemerlang 2009), hlm 15.

⁵ E. Mulyasa, *Menejemen berbasis sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 50-51

tujuan disekolah secara efektif dan efisien.maka dari itu sekolah harus memenuhi kebutuhan para masyarakat khususnya pendidikan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan dengan kepala madrasah, bahwasanya madrasah ini dibangun dari perjuangan para tokoh masyarakat yang ada dilingkungan madrasah. Karena keinginan ada dan terlaksananya suatu pendidikan formal di desa matondang.maka mereka berusaha bagaimna caranya agar berdirinya suatu pendidikan formal, kemudian berdirilah madrasah dengan tenaga pendidik dari pada tokoh masyarakat sehingga tidak heran sampai sekarang kerja sama dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa memiliki terhadap lembaga yang begitu besar dan perhatian terhadap perkembangan madrasah.⁶ Warga sekitar madrasah sangat berharap meskipun berada didesa yang jauh dari kota namun pendidikan tidak tertinggal baik dari akademik maupun non akademik . selain madrasah yang sudah berdiri kokoh dan fasilitas yang memadai disebelah madrasah ada mesjid yang sudah berdiri kokoh itupun hasil dari kerjasama para tokoh masyarakat dilingkungan sekitar Perubahan dalam masyarakat perlu diawali dari mengerti tentang makna dan arti gerakan sosial sebagai tindakan atau agitasi terencana. Hal ini di lakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang di sertai program terencana dan di tunjukan pada suatu perubahan, atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat yang ada.Dalam hal ini yang di harapkan oleh masyarakat yaitu tentang perubahan akhlaq atau etika yang akan menjadikan masyarakat

⁶ Wawancara dengan Sulam Tofik,tanggal 10 januari 2018 di kantor MI Ma'arif NU Keramat Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga .Pukul 09.05 WIB.

semakin menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma agama. Secara langsung atau tidak langsung tokoh agama atau pemimpin memberikan nilai-nilai keagamaan yang dapat merubah masyarakat untuk memperdalam ilmu keagamaan, selain itu tokoh agama mensosialisasi ajaran agama Islam agar masyarakat dapat mengetahui apa yang harus di rubah dan di perbaiki agar masyarakat tidak terjerumus kedalam hal-hal yang di larang oleh agama dan Allah SWT, dan selalu menjalankan apa yang Allah perintahkan sebagaimana yang dia perintahkan kepada umat Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis memiliki permasalahan yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **”PERAN TOKOH AGAMA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU DI DESA MATONDANG KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”** untuk menghindari pengertian dan pemahaman yang berbeda dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam berjudul skripsi ini maka dijelaskan istilah sebagai berikut :

1. Tokoh masyarakat

Pengertian tokoh masyarakat menurut Gillin adalah kelompok manusia yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap dan prasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama yakni agama Islam.⁷ sehingga memiliki hubungan erat antar kelompok, sehingga muncul prasaan satu sama lain dan mempunyai kebiasaan, sikap dan perilaku yang sama, namun tetap dalam berbatas-batasan tertentu. Perubahan dalam masyarakat perlu diawali dari mengerti tentang makna

⁷Nani Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, *pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi Sampai tradisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 5.

dan arti gerakan sosial sebagai tindakan atau agitasi terencana. Hal ini dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang disertai program terencana dan ditunjukkan pada suatu perubahan, atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat yang ada. Dalam hal ini yang diharapkan oleh masyarakat yaitu tentang perubahan akhlaq atau etika yang akan menjadikan masyarakat semakin menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma agama. Secara langsung atau tidak langsung tokoh agama atau pemimpin memberikan nilai-nilai keagamaan yang dapat merubah masyarakat untuk memperdalam ilmu

keagamaan, selain itu tokoh agama mensosialisasi ajaran agama Islam agar masyarakat dapat mengetahui apa yang harus diubah dan diperbaiki agar masyarakat tidak terjerumus kedalam hal-hal yang dilarang oleh agama dan Allah SWT, dan selalu menjalankan apa yang Allah perintahkan sebagaimana yang Dia perintahkan kepada umat Islam.

2. Tokoh Agama

Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama adalah orang yang terkemuka dalam lapangan atau agama sedangkan menurut istilah tokoh agama adalah seorang yang dipercaya dan dihargai oleh masyarakat untuk menuntut ummat, yaitu orang yang mengerti agama dan tekun dalam melakukan ibadah.¹⁰ Tokoh agama yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang diakui umat Islam dalam lingkungannya sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran agama, mengamalkan sepenuhnya ajaran agama, aktif

dalam pembinaan umat tentang masalah hidup di dalam lingkungan agama, memimpin umat dalam melaksanakan upacara agama, pengadaan sarana agama khususnya agama Islam. Maksud tokoh agama sebagai pemimpin dalam masyarakat mampu mempengaruhi aktifitas-aktifitas dalam bidang sosial agama yang menjunjung nilai-nilai dan norma agama yang menyebabkan masyarakat untuk meningkatkan perubahan perilaku keagamaan. Terutama dari segi perilaku keagamaan. Firman Allah SWT surat Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

QS. Ar-Ra'd Ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*(QS. Ar-Ra'd Ayat 11)

Ayat al-qur'an di atas menjelaskan bahwa perubahan itu tidak tergantung pada tokoh agama akan tetapi bagaimana masyarakat itu juga mampu memberikan perubahan pada masyarakat tersebut. Jadi tokoh agama atau pemimpin mempunyai

tanggung jawab terhadap masyarakat karena segala sesuatu yang di miliknya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya, apa yang di perbuatnya dapat memberikan kebaikan, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat. Sehingga tokoh agama atau pemimpin ini bisa di ikuti atau di contoh oleh masyarakat yang ada disekelilingnya, di percaya melalui amalannya dalam hal ini masyarakat juga harus tau dan perlu mengetahui penjelasan dari firman Allah SWT yang tercantum dalam surah An-nisa ayat 59

QS. An-Nisa Ayat 59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ
 نَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
 ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa:59).*

B.Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan tokoh agama di desa Matondang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana peran tokoh agama dalam perubahan prilaku keagamaan ?

3. Bagaimana peran tokoh masyarakat terhadap pengembangan pendidikan di desa Matondang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- Untuk menengetahui aktifitas tokoh agama dalam bidang sosial di desa matondang kecamatan Ulu barumun kabupaten padang lawas
- Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam perubahan prilaku keagamaan.
- Bertujuan untuk mendeskripsikan peran tokoh masyarakat dalam mengembangkan pendidikan didesa Matondang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis ,adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara umum diharapkan dapat memberi manfaat ilmu pengetahuan tentang kontribusi pran tokoh masyarakat dalam mengembangkan pendidikan di desa matondang kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas.

b. Manfaat praktis

1. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis agar dapat menjadi motivasi untuk terus meningkatkan semangat dalam mencari ilmu dan pengalaman
2. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para pendidik dan tokoh masyarakat dalam mengembangkan program program yang ada ,guna untuk mengembangkan pendidikan di desa matondang kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas.

D.Batasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya, oleh sebab itu penulis membatasi diri hanya berkaitan kesadaran masyarakat terhadap perilaku keagamaan masyarakat desa Matondang Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas :

1. Perilaku masyarakat yang kurang baik dan berdampak pada pelaksanaan ibadah
2. Masih kurangnya kesadaran masyarakat yang mendalam memahami islam yang sebenarnya

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah keterangan dari penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan memuat permasalahan prosedur

penelitian dan hasil yang akan dicapai. Hasil yang penting dari kajian pustaka penelitian dan hasil yang akan dicapai. Hasil yang penting dari kajian pustaka tersebut disampaikan dan dipakai untuk menyusun konsep dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan sebagai kelanjutan dan penyempurnaan hal ini untuk menghindari duplikasi dalam penelitian. tinjauan pustaka sangat diperlukan dalam suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana peneliti yang dilakukan relevan dengan topik yang ingin dikaji. Telah pustaka merupakan salah satu cara panyadaran terhadap study atas karya karya terdahulu untuk menghindari duplikasi ,plagiasi,replikasi serta menjamin keasliannya dan keabsahan peneliti yang dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang di laksanakan (state of affairs) diantara hasil-hasil penelitian atau buku buku terdahulu yang bertopik senada. Berdasarkan penelitian di atas, adapun judul penelitian yang dianggap terkait dengan penelitian yang dilakukan penelitian ini antara lain:

1. Siti Rocmatul Fauziah Mahasiswi Prodi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2004, menuliskan skripsi tentang “Peran Tokoh Agama dalam masyarakat moderen menurut Anthony Giddens”,menfokuskan Penelitiannya ini menjelaskan mengenai masalah peran tokoh agama dalam masyarakat moderen yang dikemukakan oleh Anthoni Giddens.

Bagaimana peran agama yang sebenarnya dalam masyarakat moderen, saat ini dan peran dari tokoh agama dalam pandangan Anthoni Gidden.⁸ Persoalan

⁸ Siti Rocmatul Fauziah “*Peran Tokoh Agama dalam Masyarakat Moderen Menurut Anthony giddens*”(skripsi, UIN Sunan Kalijaga yogyakarta,2014),Hlm 40.

yang terjadi saat ini adalah persoalan modernitas yang telah berkembang dengan pesat sehingga banyak merubah pola pikir masyarakat yang tidak mau menggunakan lagi tatanan tatanan yang ada pada masalah atau adat istiadat dan menggantinya dengan tata aturan yang berdasarkan pada rasio saja. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama membahas peran seorang tokoh agama untuk membawa masyarakat menuju hidup yang lebih baik. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pada tokoh agama menurut anthon gidhens sedangkan penelitian yang sekarang peran tokoh agama. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih ditekankan kepada faktor apa saja yang di alami oleh toko agama dalam meningkatkan sikap keberagaman masyarakat, sedangkan peneliti sekarang membahas tentang pandangan masyarakat terkait peran tokoh agama dalam kehidupan sosial keagamaan.

2. Eko Wisnu Wibowo Mahasiswa Prodi BKI Fakultas Dakwah STAIN Kudus 2014,menuliskan skiripsi berjudul "Peran Pondok Pesantren Ushul Quran Dalam Pembangunan Keberagaman Masyarakat" Adapun hasil penelitian program kegiatan yang ditempuh meliputi proses belajar mengajar melalui struktur, metode dan literatur tradisional, baik berupa pendidikan formal disekolah atau madrasah dengan sistem halaqah dalam bentuk wettonan atau sorogan.⁷ Ciri utama pengajian tradisional ini adalah cara pemberian ajarannya yang ditekankan pada penangkapan harfiah atas suatu kitap (teks) tertentu. Strategi pelaksanaan program kegiatan yang ditempuh dengan menanamkan nilai disiplin. Nilai disiplin terbentuk melalui serangkaian proses yang

menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban. Adapun persamaan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang pentingnya suatu peran untuk merubah masyarakat supaya membangun kehidupan yang agamais. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang penelitian terdahulu memfokuskan pada program kegiatan yang ditempuh meliputi proses belajar mengajar melalui struktur, metode dan literatur tradisional, baik berupa pendidikan formal disekolah atau madrasah dengan sistem halaqah dalam bentuk wettonan atau sorogan. Sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada pandangan masyarakat terhadap tokoh agama.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini dibagi kepada lima bab dan masing-masing bab berisikan beberapa sub sub sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN :

Pada bab ini penelitian akan menyajikan; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, Hipotesis, Landasan Teori, Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI :

Pada bab ini peneliti akan menyajikan teori-teori yang bersangkutan dengan permasalahan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN :

Pada bab ini akan menyajikan tentang metode penelitian yang terdiri dari; Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, teknik analisa dan pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN :

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang peranan buku catatan harian shalat terhadap peningkatan pendidikan agama meliputi; disiplin dan tata tertib sekolah, peranan catatan shalat dalam membina ketaatan melalui pendidikan agama, pengalaman shalat di kalangan siswa, tujuan pembinaan ketaatan siswa serta hambatan dan usaha untuk mengatasinya.

BAB V PENUTUP : Pada bab ini peneliti akan menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KEPEMINPINAN

1. Pengertian Kepeminpinan

Kepeminpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktifitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi⁹. Menurut lusier, robert & achua cristhoper kepemimpinan adalah proses mempengaruhi pemimpin dan pengikut untuk mencapai¹⁰ organisasi melalui perubahan. Sedangkan menurut jacob & jasques ,dan mengakibatkan kesediaan melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.¹¹

Dari pengertian diatas kepemimpinan mengandung beberapa unsur pokok antara lain :

1. Kepeminpinan melibatkan orang lain dan adanya situasi kelompok atau organisasi tempat pemimpin dan anggotanya berintraksi.

⁹ Veitzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi* .(Jakarta;Rajawali Pers, 2013), h. 3

¹⁰ Wirawan, *Kepemimpinan*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2013),h.3

¹¹Op.Cit.h.5

2. Didalam kepemimpinan terjadi pembagian kekuasaan dan proses mempengaruhi bawahan oleh pemimpin dan adanya tujuan bersama yang harus dicapai.

Kebanyakan defenisi mengenai kepemimpinan diatas mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh sengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas aktivitas serta hubungan hubungan didalam sebuah kelompok atau organisasi.¹²

2. Teori Kepeminpinan

Teori kepemimpinan membicarakan bagaimana seorang menjadi pemimpin, atau bagaimana timbulnya seorang pemimpin, adanya beberapa teori tentang kepemimpinan. Menurut adam ibrahim indrawijaya,pada dasarnya ada dua teori kepemimpinanya itu tersifat dan teorisitusional, sementara warsanto menyatakan ada enam teori kepemimpinan, yaitu teori: teori kelebihan, teori keturunan, teori karismatik , teoribakat, teorisosial sedangkan miftah thoza mengelompokkan nya kedalam, teori sipat, teori kelompok, teorisituasional model kepemimpinan konjensi, dan teori jalan kecil tujuan maka berikut ini akan diuraikan beberapa teori kepemimpinan.

¹² Veitzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi* .(Jakarta;Rajawali Pers, 2013), h. 5

a. Teori kelebihan

Seseorang akan menjadi pemimpin apabila ia memiliki kelebihan dari para pengikutnya. Pada dasarnya kelebihan yang harus dimiliki seorang pemimpin harus mencakup tiga hal. *pertama*, kelebihan ratio, ialah kelebihan dalam pikiran, pengetahuan, memiliki pengetahuan cara menggerakkan organisasi serta pengambilan keputusan yang tepat cepat. *kedua*, kelebihan rohania, seorang pemimpin harus menunjukkan keluhuran budi pekertinya pada para bawahan dan harus mempunyai moral yang tinggi, sehingga mejadi suritauladan bagi pengikutnya, *ketiga*, kelebihan badaniah. Seorang pemimpin hendaknya memiliki kesehatan yang lebih dari pengikutnya memungkinkan untuk bertindak dengan cepat. Akan tetapi masalah kelebihan badaniah ini bukan merupakan faktor pokok.

b. Teori sifat

Teori ini menyatakan bahwa seorang dapat menjadi pemimpin yang baik apabila memiliki sipat sipat yang lebih dari pada yang dipimpin. disamping memiliki kelebihan ratio, rohaniah, dan badaniah, seorang pemimpin hendaknya memiliki sipat yang fosesif, misalnya: adil, suka melindungi, percaya diri, inisiatif, positif, mempunyai daya tarik, energi, persuasif, komunikatif dan kreatif.

c. Teori keturunan

Seorang dapat menjadi pemimpin karena keturunan atau warisan karena orang tuanya memimpin, maka otomatis menggantikan orang tuanya. Seseorang menjadi pemimpin karena mempunyai karisma atau pengaruh yang sangat besar.

d. Teori bakat

Menyatakan bahwa pemimpin yang bertipe ini lahir karena bakatnya, dia mempunyai bakat atau anugrah dari maha yang kuasa, namun harus dikembangkan, misalnya diberi kesempatan untuk menduduki suatu jabatan.

e. Teori sosial

Beranggapan bahwa setiap orang dapat menjadi pemimpin setiap orang mempunyai bakat menjadi pemimpin asal dia diberi kesempatan, karena kepemimpinan dapat dipelajari.

f. Teori kelompok

Menyatakan bahwa, supaya kelompok bias mencapai tujuan maka harus terdapat suatu pertukaran diantara pemimpin dan pengikutnya.¹³

¹³ Op.Cit,h.6

g. Teori situasional

Menyatakan bahwa beberapa variable situasional mempunyai pengaruh terhadap peranan kepemimpinan, kecakapan. Dan perilaku termasuk kepuasan kerja dan para pengikutnya.

h. Pengertian pemimpin

Kata kunci dalam kepemimpinan ini adalah pemimpin. pemimpin adalah tokoh atau anggota sistem sosial yang dikenal oleh dan berupaya memengaruhi para pengikutnya secara langsung atau tidak langsung oleh para pengikutnya. Pemimpin dapat dikelompokkan menjadi pemimpin formal dan informal.

1. pemimpin formal adalah pemimpin yang menduduki posisi atau jabatan formal kepemimpinan suatu organisasi formal yang didirikan berdasar karna undang undang atau peraturan negara atau peraturan perusahaan.
2. Pemimpin informal adalah pemimpin yang tidak menduduki jabatan organisasi formal dalam system sosial akan tetapi mempunyai pengaruh terhadap pada anggota sistem sosial¹⁴.

Fungsi pemimpin adalah dalam konteks perjuangan dan perjuangan tidak lain melainkan pengorbanan sehingga pemimpin tidak lain melainkan memberikan pengorbanan. Maksudnya ialah sebagai pemimpin tidak luput dari suatu pengorbanan¹⁵. Maksudnya ialah sebagai pemimpin tidak luput dari suatu

¹⁴ *Ibid.h.9*

¹⁵ *Ibid.h.52*

pengorbanan waktu, tenaga, dan pikiran, dan dengan pengorbanan, pengorbanan kita bisa menjadi panutan dan layak untuk diikuti dan dicontoh dan di iringi dengan komunikasi yang baik agar dalam kepemimpinan tidak ada kesalah pahaman didalam organisasi atau kelompok yang sedang dipimpin .tujuan yang hendak dibidik dalam pendidikan islam yang dewasa ini hendak dikenal ialah untuk membimbing , mengarahkan ,dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama islam sehingga diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (iq), kecerdasan emosional (eq) dan memiliki kecerdasan spiritual (sq) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia akhirat.¹⁶

Menurut kaiser et al, kepemimpinan melibatkan tiga perkara penting yaitu

1. Kepemimpinan adalah usaha mempengaruhi individu supaya menyumbang secara suka rela demi kebaikan kumpulan yang dianggotainya;
2. Kepemimpinan memerlukan tindakan menyelaras dan memandu kumpulan kearah mencapai matlamat bersama
3. Matlamat setiap organisasi adalah berbeda beda¹⁷

B. TOKOH AGAMA

1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama adalah orang yang terkemuka dalam lapangan atau agama sedangkan menurut istilah ialah tokoh agama adalah seorang yang terpercaya dan

¹⁶ Hairudin Rohman, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural 1," *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2018): h. 2

¹⁷ Suraiya Ishak, "Model Kepemimpinan Etika Berlandas Sirah Nabi Muhammad Saw," *Jurnal Hadhari* 3, no. 2 (2011): 27.

dihargai oleh masyarakat untuk menuntut ummat. Yaitu orang yang mengerti agama dan tekun dalam melaksanakan ibadah¹⁸. tokoh agama yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang diakui ummat islam dalam lingkungannya sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran agama, aktif dalam pembinaan ummat tentang masalah hidup di dalam lingkungan agama, memimpin ummat dalam melaksanakan upacara agama, pengadaan sarana agama khususnya agama islam¹⁹. maksud tokoh agama sebagai pemimpin dalam masyarakat mampu mempengaruhi aktifitas aktifitas dalam bidang sosial agama yang menjunjung nilai nilai dan norma agama yang menyebabkan masyarakat untuk meningkatkan perubahan prilaku keagamaan. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan tokoh agama yaitu seorang yang diakui umat islam yang dilingkungannya sebagai orang yang banyak mengetahui ajaran agama, memimpin umat dalam upacara kegaamaan dan mampu memepengaruhi masyarakat dalam membangun perubahan prilaku keagamaan yang ada disekitarnya.

a. Ulama

Ulama berasal dari bahasa arab Al-Ulama, tunggal *Alim* adalah pemuka agama atau pemimpin agama yang bertugas untuk mengayomi, membina dan membimbing umat islam baik dalam masalah agama maupun masalah sehari hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Makana

¹⁸ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 99.

¹⁹ Paulus Wiroto, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Wali, 1981),

sebenarnya dalam bahasa arab adalah ilmuan ataupun peneliti, kemudian arti ulama tersebut berubah ketika diserap kedalam bahasa indonesia yang maknanya adalah sebagai orang yang ahli dalam ilmu agama islam²⁰.

Indonesia pada umumnya, perkara atau sebutan para ulama hanya digunakan untuk para ahli agama islam saja. tetapi sudah dekrit presiden 15 juli 1959, presiden soekarno juga menggunakan kata ulama itu untuk para ahli agama budha atau hindu ,para ahli agama khatolik ,kristen sehingga dalam M.P.R.S. terdapat golongan ulama yang tergolong dari ulama islam

Khatolik, kristen, budha, hindu,²¹ akan tetapi yang dibahas dalam pembahasan ini tentang ulama ,cendikiawan, dan pemimpin islam sesungguhnya sangat amatlah berat, kerja keras perlu di fokuskan kepada upaya untuk pemunian akidah penolakan taqlid penolakan bidah dalam peraktek ibadah, dorongan ijtihad, dan berbagai kegiatan yang dikenal dengan aksi sosial atau dakwah bil-lisan dan dakwah bil -hal²².

Ulama adalah sekelompok sarjana hukum islam yang secara tradisional berpungsi sebagai mubaligh, guru, dan tempat bertanya umat islam dan kholifah secara teoritis peranan sebagai hukum islam ortodoksi menjamin praktek - praktek keagamaan para penganut dan persoalan - persoalan kenegaraan sesuai dengan syariat islam . Dalam masyarakat lokal ,wilayah kekuasaan ulama

²⁰ <http://www.Risalahislam.Com/2014/02/Pengertian-Ulama-Sesungguhnya.Html> diakses pada tanggal 16/01/2018

²¹ Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Cv. Rajawali, 1983), Cet. Ke-1, h. 3.

²² A.FauziNurdin, *Islam dan Perubahan Sosial*, (Semarang: Reality Press Unnes, 2005), h. 18.

biasanya dibatasi pada lembaga - lembaga islam semacam mesjid dan madrasah, dimana mereka mengabdikan sebagai fungsi onaris agama²³.

Menurut Fauzie Nurdhin tentang pemimpin yang membangkitkan semangat intizhar (mengkaji dan meneliti secara ilmiah) untuk memperjuangkan kebenaran dan keadilan atas kejujuran, dimana dalam kenyataan kehidupan sehari-hari masih banyak perbuatan atau perilaku yang menyimpang bahkan cenderung semakin merajalela. Kesemuanya itu adalah kewajiban atau tugas dan bertanggung jawab guru agama (ulama, kyai, ustadz dan lain sebagainya) untuk memahami sehingga penyiaran Islam dimasa depan dapat memberi makna rahmatan lil' alamin.²⁴

Namun demikian, perkataan ulama dalam pemakaian biasa masyarakat Islam dimalaysia khususnya dan Nusantara umumnya dipersempit kepada keahlian dibidang keagamaan saja, ia itu mereka yang mengerti tentang hukum-hukum keagamaan, baik urusan ibadah maupun muamalah. Fungsi mereka ialah mengajar, membimbing dan memimpin, sesuai dengan semangat "pewaris nabi" beberapa penulis Malaysia Indonesia seperti H. Monawar Chalil, Muhammad Abu Bakar, Hasan Haji Idris dan lain-lain menggunakan istilah ulama ini untuk merujuk kepada mereka yang berkebolehan dalam ilmu agama atau sebahagian dari pada ilmu agama atau sebahagian dari pada ilmu agama, yang dapat memahami kitab-kitab agama dan kitab-kitab yang ada kaitan dengannya, dan dapat pula mengajar kitab-kitab itu dengan cara atau kaedah tertentu yang boleh mengeluarkan fahaman

²³ [Hiroko Horikoshi, *Kiyai dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: CV. Guna Aksara Setting 1987) Cet, Ke-1. h. 36

²⁴ Op.Cit.h.19

atau hukum secara teliti dalam suatu masalah ,serta beramal dengan ilmunya ,melaksanakan ajaran ajaran sekadar yang terdaya .ulama juga dikenali orang alim dan tuan guru.²⁵

Peran keluarga ulama pada masa lalu serta ikhtiar yang telah dilakukan leluhur mereka merupakan sumbangan bagi islam ,dan dari perspektif ini ulama memandang dirinya seolah olah sebagai dari perjuangan islaminasi yang terus berlangsung. Keterlambatan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam masyarakat ,juga untuk melindungi masyarakat mereka dari ancaman luar yang merongrong,serta untuk mempertahankan kebudayaan islam yang homogen bagi masyarakat itu,seluruhnya dilatar belakangi oleh keinginan untuk mencapai tujuan islamisasi.²⁶

b. Kiyai

Orang -orang yang memilki ilmu keagamaan dan kesolehan itu dipanggil sebagai kiyai (jawa,bahkan nasional),anjengan (sunda), buya (minang kabau),dan tuengku (aceh).bahkan masih banyak panggilan lain yang bisa digunakan oleh masyarakat seperti mua'lim dan ustadz²⁷.madfred ziemek tentang kiyai dalam bahasa jawa mempunyai makna yang luas ,maka ia brarti mencirikan benda atau materi,maupun manusia yang di ukur, Pesanteren dalam sipat sifat yang istemawa dan karena sangat dihormati .selanjutnya dalam kebudayaan jawa tradisional laki

²⁵ Mohamad Kamil Ab. Majid, " *Ulama Dan Perubahan Sosial Dalam Islam,*" Jurnal Usuluddin 10, no. 10 (1999): 81–112.

²⁶ Hiroko Horikoshi, *Op. Cit.* h. 114.

²⁷ Cik Hasan Basri, *Peradilan Agama,* (Jakarta:PT Raja Grafindo, Jakarta, 1996), Cet. Ke

laki berusia lanjut ,arif dan juga dihormati dan juga diberi gelar kiyai. terutama bila iya sebagai pemimpin setempat yang akrab dengan rakyat memiliki pengaruh krismatik, wibawa walaupun kedudukan sosial mereka istimewa tidak mengubah gaya hidupnya yang sederhana²⁸. Pengertian kiyai yang paling luas dalam indonesia modren adalah pendiri dan pemimpin sebuah pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya demi allah swt, serta menyebar luaskan dan memperdalam ajaran ajaran dan pandangan islam melalui kegiatan pendidikan,kadar samantik dari istilah kiyai disini mencakup secara mutlak komponen tradisional jawa.juga bila disini dimaksud pemimpin psantren gelar tersebut disini berada dalam kesinambungan tradisional dan mencakup arti sebagai sesepuh kerohanian masyarakat, yang dianggap memiliki sesuatu kesaktian, misalnya sebgai dukun atau ahli kebatinan dan guru maupun pemimpin (politik)di daerah yang berwibawa, yang memiliki legitimasi wewenangnya berdasarkan kepercayaan penduduk.²⁹

Kediri juga kota santri, menurut data dari dektorat jenderal pendidikan islam kementerian islam kementerian agama tahun 2008/2009 di kediri terdapat 220 pondok pesantren. pondok psantren dipimpin oleh seorang kiyai yang memilki nilai lebih dalam pengetahuan tentang agama. Oleh karena inilah kiyai menjadi panutan bagi masyarakat dalam lingkungannya. Berbagai sisi kehidupan kiyai menjadi rujukan bagi masyarakat. Masyarakat tidak hanya meneladani dalam hal agama tapi hal

²⁸ Manfred Ziemek *Pesanteren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta:P3M,1987), h. 131

²⁹ *Ibid*, h. 132

yang lain juga mereka teladani termasuk dalam hal ekonomi, politik sosial, budaya, dan aspek lainnya.³⁰

Oleh karena sifat yang sangat karismatik, posisi kiyai dalam masyarakat hanyalah bersifat sementara dan cepat berakhir. Karena otoritasnya tidak didukung oleh kesinambungan, maka ketidak berhasilan dan menanamkan karisma kepada para pengikutnya akan berakibat menurunnya kewibawaan.

Sifat seorang kiyai adalah terus terang, berani dalam bersikap dan bahkan sebagai seorang ahli ia jauh lebih unggul dari pada ulama dalam menerapkan prinsip prinsip ijtihad (mengenai ajaran ajaran islam secara logika)sebaliknya iya juga mampu menjelaskan masalah teologi atau dasar -dasar kepercayaan kepada allah swt dan agama yang sulit kepada petani muslim sesuai pandangan atau suara hati mereka ,dan pada pokoknya, dimata para pengamat seorang kiyai dipandang sebagai lambang kewahyuan.

Pengaruh kiyai tergantung pada kualitas pribadi, kemampuan dan kemadinasannya, sehingga peteranya atau keturunnya yang tidak memenuhi syarat yang diperlakukan tidak dapat menggantikan kedudukannya. Meninggalnya seorang kiyai yang demikian biasanya menjadi pertanda berakhirnya fenomena kharismatik, dan sedikitnya masyarakat akan kehilangan pemimpin pemersatu dan sekaligus kehilangan kekuatan atau daya bagi kelangsungan hidupnya

³⁰ Novyan Hardar Syaifulloh, "Studi Peranan Tokoh Agama Dan Perilaku Merokok Santri Di Pondok Pesantren Al-Islah Desa Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri," Promkes 1, no. 2012): 125

c. Ustadz

Selain mengenal sebutan sebutan bagi tokoh agama seperti kiyai atau ulama, dikalangan masyarakat juga dikenal dengan adanya ustadz atau seorang yang mengerjakan cara membaca alquran dengan baik dan benar (mengaji) kepada anak-anak. Namun sesungguhnya harus dapat kita pahami bahwa kedudukan seorang ustadz bukanlah hanya sekedar sebagai guru mengaji semata, seorang ustadz pun mampu mengayomi masyarakat untuk menuju hal-hal yang berbau kebaikan. Ustadz yang dalam pesantren yang lebih besar termasuk dalam kelompok khusus dan sebagian besar tinggal di asrama, yang terpisah dari pondok murid. Menurut paham tradisional mereka hanyalah guru agama didalam pesantren modern yang lebih besar mereka sering juga memiliki suatu pendidikan ilmu mengajar dan karenanya bekerja dalam semua bidang spektrum pelajaran.

Ustadz dipercaya oleh masyarakat menjadi panutan karena ketokohnya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama islam. Kepercayaan tersebut di dorong oleh atribut-atribut maupun kepribadian islami yang dimiliki ustadz seperti yang dinyatakan oleh *mcknight, cummings, dan chervany* bahwa seseorang biasanya memiliki atribut yang menguntungkan untuk mendorong adanya kepercayaan. merujuk pendapat tersebut, kekuatan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh jamaahnya dengan adanya niat untuk memajukan kepentingan bersama. Integritas adalah kejujuran, ustadz diharapkan berperilaku sesuai dengan kebenaran dan menepati janji. prediktabilitas, mengacu pada tingkat keyakinan masyarakat atau jamaah

mengenai apa yang akan dilakukan ustadz atau perilakunya dipredeksi akan konsisten dari waktu kewaktu.³¹

Kedudukan dan fungsi seorang ustadz kerap kali bersifat peralihan. Ini suatu tahap dalam perkembangan profesi menjadi kiyai, karenanya sebagian besar mereka akrab dengan kiyai dalam hubungan pribadi yang erat antara murid dan guru dan untuk mempersiapkan tugasnya dimasa depan sebagai pemimpin psantren.tidak jarang mereka sekaligus kerabat kiyai yang dekat dan diparsatukan kedalam keluarga kiayai lewat perkawinan yang telah di atur serta kemudian di dalam membangun psantrennya sendiri dengan dukungan bapak kiyainya.

2. Kriteria Tokoh Agama

Adapun yang menjadi kreteria tokoh agama atau ulama ialah ada empat tugas pokok ulama.

1. Pertama , menyampaikan ajaran allah yang termaksud dalam alquran dan hadits.
2. Kedua, menjelaskan ajaran ajaran Allah agar dapat dimengerti masyarakat.
3. Ketiga memberikan keputusan terhadap problem yang dihadapi masyarakatnya dengan merujuk ajaran kepada Allah.
4. Keempat , memberikan contoh pengalaman ajaran allah tersebut konsikueni dari tugas-tugas tersebut, ulama dituntut aktif untuk

³¹ Silvia Desmawarita and Linda Aryani, "Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Ustadz: Pendekatan Indigenous Psikologi," *Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2014): 119–27.

mengembangkan wawasannya tentang makna ajaran allah dalam rangka menjawab dinamika problem masyarakat yang terus berkembang.³²

Kreteria yang di kemukakan diatas telah memberikan batasan tentang pemuka agama, kretria tersebut merupakan persyaratan bagi seorang yang ingin dikatakan sebagai pemuka agama dalam masyarakat (ulama, kiyai , ustadz).dan apabila seseorang tidak memiliki poin poin atau kriteria yang di jelaskan di atas maka seseorang tidak layak dan akan dapat dikatakan sebgai tokoh agama atau pemuka agama.

3. Tanggung Jawab Tokoh Agama

Adapun tanggung jawab tokoh gama yang dikutip dari skiripsi nunung marsini antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai pemimpin , dalam arti banwa sebagai seorang pemimpin tentunya bukan sekedar menyuruh atau mengajukan orang lain, tetapi tladan memegang peranan didalam kepemimpinan itu.
2. Sebagai pejuang, dimana bagi seorang pejuang mempunyai ukuran nilai tersendiri terhadap apa- apa yang diperbuatnya. Sebgai pejuang dia sanggup menggalang umat menggerakkan mereka untuk kepentingan agama dan untuk pengabdian kepada sesamanya dan kemudian memberikan perlindungan kepada semuanya serta mengayomi kepda mereka dan menyalurkan aspirasi.

³² Widodo Brontowiyono, Asep Supriyadi, and Rendy Bayu Aditya, "Persepsi Dan Peran Tokoh Agama Islam Di Kabupaten Sleman Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup," *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan* 6, no. 1 (2014): 63–70.

3. Sebagai objek seseorang pemimpin hendaknya menyadari apa yang diberikan kepada orang lain , pada hakekatnya bukan orang lain saja, tapi untuk dirinya juga. disinilah tanggung jawab moral seseorang tokoh agama, disamping sebagai subjek, juga sebagai objek.
4. Sebagai pembawa misi , dalam artian bahwa seorang pemimpin agama perlu menyadari bahwa amanah Allah selalu ada dipundaknya , kapan dan dimanapun berada . Amanah harus dijaga baik baik, dan harus disampaikan kepada yang berhak menerimanya, karna amanah itu akan dipinta pertanggung jawabannya, sebagai seorang pembawa misi seorang tokoh agama selalu berdiri tegak dengan kepribadiannya dengan ilmu yang luas , dengan yang utuh dengan ilmu yang luas , dengan langkah yang pasti dengan penuh kebijaksanaan.
5. Sebagai pembangun, seorang tokoh agama hendaknya selalu melaksanakan (menghimbau, berbuat baik, positif dan mencegah destruktif). Jadi bukan hanya mencegah atau membendung hal yang tidak baik, karena sebagai tokoh agama kedua-duanya harus bersama-sama dilakukan demi melakukan pembangunan itu sendiri³³.

4. Peran Kepemimpinan Tokoh Agama dan Tokoh Adat

Tugas-tugas tradisional ulama sebagai tokoh yang penuh perhatian , pendidik dan ilmuan Islam yang teruji . Ulama telah membangun tugas-tugas mereka secara sistematis melalui lembaga - lembaga yang telah didirikan oleh keluarga

³³ Nunung Marsini, "Aktifitas Tokoh Agama Dalam mewujudkan kerukunan Hidup Antara Umat Beragama Di Desa Bumi Ratu Kecamatan Belambangan Umpu Kabupaten Way Kanan". Skripsi Bandar Lampung: perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2006, h. 24.

untuk menjalankan fungsi- fungsinya. lembaga pesantren secara tradisional di khususkan mempersiapkan pemimpin pemimpin masyarakat islam seperti melatih kader -kader ulama.³⁴

Yang islami bagi seorang ustadz seperti yang dijabarkan oleh mangan budi-yanto diantaranya : berjiwa rabbani ,niat yang benar ikhlas, tawadhu rendah hati), khosyyah (takut kepada allah),zuhud (tidak materialitas),sabar dan tabah menguasai bidang keilmuannya,tetap terus belajar, taubat, mengedepankan kejujuran ,bisa diteladani, adil, penyantun dan pemaaf . Hal ini sejalan dengan pendapat kee dan knox yang mengatakan bahwa kepercayaan itu tidak hanya berdasarkan pada faktor posisi seperti keperibadian . Sebagai seorang pendakwah yang memiliki kepribadian islami , tentunya ustadz dipercaya karena memiliki amanah dalam menyampaikan dan memberikan pemahaman tentang ajaran islam kepada masyarakat dengan arif dan bijak tanpa mengharapkan sesuatu apapun melainkan hanya ridho allah swt. Oleh karena itu , masyarakat juga mempercayain ustadz sebagai tempat bertanya seputar urusan keperadatan maupun kehidupan.³⁵

Pengertian peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keikutsertaan dalam kegiatan“ yang berarti peran adalah suatu rangkain kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang yang menonjol dalam terjadinya sesuatu hal keadaan atau peristiwa tertentu.³⁶ Maka dapat disimpulkan peran merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam suatu

³⁴ Hiroko Horikoshi , *Op. Cit.* h. 146

³⁵ Silvia Desmawarita and Linda Aryani, “Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Ustadz: Pendekatan Indigenous Psikologi.”

³⁶ Yowono, *kamus lengkap bahasa indonesia* (surabaya :Arkolis 1999),hal.80

usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Imam Bawani, “ada tiga peran penting Tokoh agama dalam pembinaan akhlak yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah.³⁷

1. Peran kaderisasi, dimana Tokoh agama mempunyai peran melaksanakan

kegiatan kaderisasi di tengah masyarakat. Tokoh agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Yaitu menuntut Tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi, yang berarti tokoh agama harus bisa berinteraksi dengan baik terhadap masyarakatnya.

2. Peran pengabdian, dalam hal ini Tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Tokoh harus hadir ditengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang ingin membebaskan masyarakat dari segala belenggu kehidupan, membaaur dalam masyarakat agar bisa mengenal watak, aspirasi dan cita-cita serta membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dalam setiap perilakunya dapat dijadikan suri tauladan bagi masyarakat.

3. Peran dakwah, karena berdakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat

³⁷ Mahmud ibrahim *nilai nilai pendidikan islam dalam adat*,(Darussalam :Al Mumtaz,2013) hal.94

mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama berperan menangkal praktek kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kepada jalan yang benar, mengemukakan gagasan yang kreatif mengenai berbagai sektor pembangunan, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa depan yang lebih baik.

Beberapa syarat penting yang harus dimiliki oleh Beberapa syarat penting yang harus dimiliki oleh seorang tokoh agama adalah.

1. Setia, pemimpin dan yang dipimpin memiliki kesetiaan kepada Allah.
2. Terikat pada tujuan, meliputi tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok, tetapi juga ruang lingkup tujuan Islam yang luas
3. Menjunjung tinggi syariat dan akhlaq Islam, harus patuh terhadap adab adab Islam, khususnya ketika berhadapan dengan masyarakatnya.
4. Memegang teguh amanah dan bertanggung jawab.

Sedangkan Soepomo mengatakan bahwa Tokoh Adat senantiasa mempunyai peranan dalam masyarakat dan peranan tersebut adalah sebagai berikut.³⁸

1. Tokoh adat mempunyai peranan sebagai hakim perdamaian yang berhak menimbang berat ringannya sanksi yang harus dikenakan kepada anggota

³⁸ Ridwan yahya , *Memilih Pemimpin Dalam Perfestik Islam* ,Jakarta : Pustaka Nawaitu,2004), Hal.55.

masyarakat yang bersengketa. Tokoh adat berkewajiban untuk mengusahakan perdamaian, sehingga dalam masyarakat tercipta kedamaian.

2. Untuk membetulkan hukum adat yang telah dilanggar oleh masyarakat. Pembetulan bermaksud mengembalikan citra hukum adat, sehingga dapat ditegakkan keutuhannya. Misalnya bila terjadi sengketa pertanahan sehingga hubungan menjadi rusak. Maka dalam masalah ini Tokoh Adat berperan untuk membetulkan keseimbangan tersebut sehingga dapat didamaikan kembali.

3. Untuk memutuskan dan menetapkan peraturan hukum adat sebagai landasan bagi kehidupan masyarakat. Adapun keputusan tersebut mempunyai tujuan agar masyarakat dapat melaksanakan perbuatan yang sesuai peraturan yang telah diputuskan.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Tokoh Adat mempunyai hak dan wewenang untuk memberikan hukuman kepada masyarakatnya yang melanggar aturan atau norma-norma yang berlaku. Karna keputusan dalam membuat aturan-aturan bertujuan agar masyarakat dapat melaksanakan perbuatan sesuai dengan yang diperintahkan

C. PERILAKU KEAGAMAAN

1. Pengertian perilaku

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang atau individu terhadap rangsangan atau lingkungan.³⁹ Perilaku atau aktivitas –aktivitas tersebut dalam pengertian yang luas, yaitu perilaku atau aktivitas aktivitas terse

but pengertian yang luas, yaitu perilaku yang menampak atau perilaku yang tidak nampak, demikian pula aktivitas aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif . Perilaku merupakan ekpresi sikap seseorang .sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya karena berbagai tekanan atau hambatan dari luar atau dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cermin sikapnya.

J.p.chaplin, dalam *diktionary psycology*, mengisaratkan adanya beberapa adanya beberapa macam pengertian tingkah laku . Menurut caplin ,tingkah laku dalam pengertian ini merupakan, sembarang respon yang mungkin berupa reaksi ,tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh organisme⁴⁰.

Menurut pendapat diatas penulis dapat menjelaskan bahwa perilaku adalah suatu tanggapan atau reaksi yang terdapat dalam diri sendiri dan lingkungan sekitarnya dan yang membentuk perilaku tersebut adalah dirinya sendiri dan dari luar dirinya.

2. Pengertian Keagamaan

³⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 775

⁴⁰ JP. Caplin, *Kamus lengkap Psikologi: terj. Kartini Kartono*,(Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2004), h. 248

Poerdarmita mengartikan keberagamaan dengan sipat sipat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang mengenai manusia beragama.⁴¹ Dari pada itu dia berpendapat bahwa keberagamaan ditandai oleh sifat khusus yang menimbulkan rasa tunduk dan hormat dalam arti merupakan sesuatu “pengalaman yang suci”. selain rasa tunduk dan rasa hormat yang luhur keberagamaan juga merupakan rasa ketergantungan yang mutlak kepada tuhan yang diyakininya.⁴²

Jalaluddin menyatakan bahwa keberagamaan adalah rasa ketergantungan yang mutlak . dengan adanya rasa ketergantungan yang mutlak manusia merasa dirinya lemah, kelemahan ini menyebabkan manusia tergantung hidupnya dengan suatu kekuasaan yang diluar dirinya berdasarkan ketergantungan itulah timbul konsep tentang tuhan. Rasa keberagamaan yang tertanam pada diri manusia akan menimbulkan rasa tunduk, patuh, hormat, dan taat terhadap yang diyakininya sebagai tuhan. Hal ini akan tercermin dari sikap dan tingkah laku manusia dalam beragama dan mengamalkan ajaran agama ,proses ketaatan dan ketundukan itu disebut pengalaman yang suci.⁴³

Dari pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa keberagamaan adalah:

- a. Segala sesuatu yang mengenai agama
- b. Sifat khusus yang menimbulkan rasa hormat yang luhur atau merupakan pengalaman suci

⁴¹ Wjs Poerdarmita, *Kamus Bahasa Indonesia*, (PN Balai Pustaka, Pin Tujuh Belas, 2009), h. 19

⁴² Thomas O’dea, *Sosiologi Suatu Pengantar Awal*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), h. 35

⁴³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002), h. 54

- c. Ketergantungan yang mutlak manusia mersa dirinya lemah sehingga menyebabkan manusia selalu tergantung hidupnya dengan sesuatu kekuatan yang berada di luar dirinya.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan, keagamaan adalah pengalaman suci yang dialami oleh manusia yang menimbulkan rasa hormat sehingga menjadi ketergantungan dalam hidup dan merasakan didalam dirinya masih lemah dan tidaka berdaya, selain yang mempunyai kekuatan yaitu sesuatu yang menjadi sesembahan manusia.

3. Pengertian Perilaku Keagamaan

Psikologi modren tanpaknya memberi porsi khusus bagi perilaku keagamaan, walaupun pendekatan psikologis yang digunakan terbatas pada pengalaman empiris. Psikologi agama dalah merupakan salah satu bukti adanya perhatian khusus para ahli psikologi terhadap peran agama dalam kehidupan kejiwaan manusia. Bentuk perilaku keagamaan merupakan ciptaan manusia yang timbul dari dorongan agar dirinya terhindar dari bahaya dan dapat memebrikan rasa aman.⁴⁴

Menurut Jalauddin ,perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungan dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya.⁴⁵ tingkat keberagamaan seseorang memang dapat ditampilkan dalam sebuah sikap dan perilaku.

⁴⁴ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), h. 127

⁴⁵ *Op.Cid.* h. 11

Sedangkan menurut djamludin ancok mengemukakan bahwa perilaku keagamaan yaitu sejauh mana orang menegerjakan kewajiban ritual di dalam agama mereka seperti sholat, puasa , mengaji dan akhlak⁴⁶.

Sedangkan menurut abdul aziz ahyani yang dimaksud perilaku keagamaan adalah pernyataan atau expresi kejiwaan manusia yang dapat di ukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata kata, perbuatan atau tindaklan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama islam.⁴⁷

Prilaku keagamaan berati segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan,tindakan serta ucapan tadi akan kaitannya dengan agama. Jadi perilaku keagamaan dapat dipahami dengan penerapan dari ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat,dengan menjalankan ibadah serta memiliki hubungan yang baik dengan sesama, selain itu juga memiliki ketergantungan dengan tuhan yang ditunjukkan dengan rasa tawakkal.

Maksudnya adalah perilaku keagamaan warga masyarakat tampak npada adanya jamaah(*ta'mirul*,masjid,majelis *ta'lim* kelompok kematian. Kelompok pengajian dikalangan anak- anak ,remaja ,ibu-ibu dan bapak bapak).

Perilaku agama bersipat kondisional (tergantung pada kondisi yang diciptakan oleh lingkungan).jika kegiatan keagamaan dapat menimbulkan respon

⁴⁶ Djamaludin Ancok, Faud Nasori Suropso, *psikologi Islam*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2001), h. 13

⁴⁷ Abdul Aziz Ahyani, *Psikologi Agama Ajaran Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar Baru, 1998), h. 28

terhdapa diri seseorang , maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama, dan sebaliknya, bila tidak ada kegiatan keagamaan maka tertutup kemungkinan seseorang berperilaku agama. Tokoh agama atau pemimpin harus menjadi panutan bagi masyarakat, orang tua maupun remaja agar dapat menciptakan kepehaman dari suri tauladan dan bentuk perubahan yang baru, sebagaimana firman allah swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(QS.Al-Ahzab ayat 21)⁴⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pemimpin haruslah menjadi suritauladan yang baik dan akan diikuti segala tingkah lakunya oleh masyarakat atau pengikutnya dan menjadi contpoh bagi masyarakat yang melihat sehingga menjadi pemimpin harus menjaga wibawa dan tingkah lakunya agar tidak menyebabkan perilaku yamng tidak pantas dicontoh bagi masyarakat.

4. Indikator Perubahan Perilaku Keagamaan

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ,(Bandung: CV Diponegoro, 2015), H.671

Indikator perubahan perilaku keagamaan yaitu dari segi akhlak dan pemahaman pelaksanaan ibadah yaitu:

a. Akhlak

Pembinaan akhlak menjadi tanggung jawab umat islam umumnya dan khususnya tokoh agama yang menjadi panutan. Kepemimpinan tokoh agama dalam masyarakat ini diharapkan dapat merubah perilaku keagamaan dari segi akhlak yang mulia dan kontrol oleh nilai-nilai agama islam yang dapat membuat seseorang muslim mampu menjalankan tiga hal yaitu sebagai berikut :

1. Dalam berintraksi dengan tuhanNya yaitu dengan akidah dan ibadah yang benar disertai dengan akhlak yang mulia.
2. Dalam berintraksi dengan dirinya sendiri, yaitu dengan cara bersipat jujur dan konsisten mengikuti aturan allah swt.
3. Dalam berintraksi dengan orang –orang yaitu dengan memberikan hak –hak mereka, amanah, memberikan kewajiban sebagaimana yang telah ditetapkan oleh syariat.

Dengan menjalani ketiga hal tersebut maka akan mendapat ridho allah swt, dari diri sendiri dan orang lain, (masyarakat), dan berpegang teguh pada nilai nilai akhlak yang dibawa oleh islam maka diharapkan akan mencapai kesuksesan dunia akhirat.

b. Pelaksanaan Ibadah

Pelaksanaan ibadah yang mutlak menurut islam dan bagaimna pelaksanaannya yang baik dan benar, seperti tata cara sholat, berdoa, bersuci membaca alquran dan hadits

Pelaksanaan ibadah tidak hanya ditunjukkan untuk model pelaksanaan ibadah individual semata, tetapi juga pada pelaksanaan ibadah yang bersifat fardu kifayah seperti penyelenggaraan jenazah, memandikan jenazah, mengkafani lalu mensholatkan, lalu mengantarkan ke makam untuk dimakamkan serta menyelenggarakan ta'ziah terhadap orang yang terkena musibah. hal ini sangat berguna untuk membekali diri, masyarakat dan remaja-remaja yang kian menjadi penerus dimasa depan dan betapa pentingnya mempelajari bentuk bentuk ibadah yang termasuk fardu kifayah .dan indikator –indikator diatas diharapkan pada masyarakat untuk menuntuiut ilmu yang akan dijadikan pegangan atau dasar dalam menjalani kehidupan dan bisa mengalami perubahan perilaku keagamaan.

c. Hubungan kepemimpinan tokoh agama dengan perubahan prilaku keagamaan

Seorang pemimpin adalah pribadi yang sangat menentukan bagi suatu umat atau bangsa .menentukan sebuah negara bisa maju atau mundur. Bila pemimpin memihak kepada kepentingan dirinya rakyat pasti terlantar.sebaliknya bila pemimpin memihak pada rakyat keadilan pasti ditegakkan.⁴⁹

⁴⁹ Veitzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta;Rajawali Pers,2013),Edisi, h. 231

Ismail menceritakan kepada kami (dengan berkata) ayyub memberitahukan kepada kami (yang berkata) dari nafi menceritakan kepadaku(yang berkata) dari ibnu umar r.a (yang berasal) dari rosululloh saw, bersabda “setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan ditanya. maka kepala pemerintahan yang mengurus manusia adalah peimpin dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya .dan orang laki laki adalah pemimpin atas keluarganya dirumah dia dan dia akan ditanya (tentang tanggung jawab).dan wanita adalah pemimpin dirumah suaminya.dan akan ditanya (tentang tanggung jawabnya).dan hamba (pelayan)adalah pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan akan ditanyakan (tentang tanggung jawab).ketahuilah, disetiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan ditanya.⁵⁰

Tokoh agama adalah orang yang mempunyai ilmu lebih dibidang agama dan dipercayakan untuk bisa memimpin masyarakat kearah yang lebih baik lagi didalam bidang keagamaan untuk perilaku keagamaan, jadi hubungan kepemimpinan tokoh agama dengan perilaku keagamaan sudah jelas nampak dari hadits diatas mempunyai hubungan dimana dengan tugas tokoh agama ialah:sebagai pembawa misi,dalam artian bahawa seorang pemimpin agama perlu menyadari bahwa amanah allah selalu ada dipundaknya ,kapan dan dimanapun berada. amanah harus dijaga baik baik, dan harus disampaikan kepada yang berhak menerimanya, karna amanah itu akan dipinta pertanggung jawabannya sebagai seorang pembawa misi

⁵⁰ Ibnu Hajar Al Asqali. Fatul Baari. *Kitab Al-Ahkam*. (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), h.112-113

seorang tokoh agama selalu berdiri tegak dengan keperibadiannya yang utuh dengan ilmu yang luas, dengan langkah yang pasti dengan penuh kebijaksanaan.⁵¹

D. PERAN TOKOH MASYARAKAT

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁵² Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁵³

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

⁵¹Nunung Marsini, Op.Cit, h. 24.

⁵² 1Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁵³ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86

Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁵⁴

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Berdasarkan hal hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media online terutama pada media yang penulis teliti yaitu sripoku.com, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri

⁵⁴ Kustini, Opcit, . Hlm. 7.

2. Tinjauan Tentang Tokoh Masyarakat

a. Pengertian Tokoh Masyarakat

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagai rupa, wujud dan keadaan, bentuk dalam arti jenis badan, perawakan, orang yang terkemuka atau kenamaan didalam lapangan politik suatu masyarakat. Tokoh masyarakat, tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat, tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin didalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasikan diri kepada sang pemimpin, dan ia dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat.

Berdasarkan masyarakat yang tengah membebaskan diri dari belenggu penjajahan, biasanya muncul pemimpin yang kharismatik untuk menggerakkan masa rakyat mencapai kemerdekaannya. Kemudian pemimpin ini muncul sebagai simbol persatuan bangsa, seperti tokoh dwi tunggal Soekarno-Hatta di Indonesia dan Joseph Bros Tito di Yugoslavia. Dalam hal ini tokoh masyarakat adalah merupakan orang-orang yang dihormati dandisegani dalam masyarakatnya. Karena aktifitas dalam kelompoknya serta kecakapan-kecakapan dan sifat-sifat tertentu yang dimilikinya.⁵⁵

⁵⁵ <http://id.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 26 april 2009 pukul 3:46

Akan tetapi, pemimpin saja mungkin tidak menjamin bagi terbentuknya suatu bangsa-negara sebab pengaruh pemimpin bersifat sementara. Dalam hal ini ada dua penyebab. Pertama, umur manusia (pemimpin) terbatas, dan khususnya pemimpin kharismatik tidak dapat di wariskan. Pemimpin tidak hanya yang masih hidup dapat berfungsi sebagai symbol persatuan bangsa, tetapi juga yang sudah menjadi pahlawan. Namun, sifat permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat memerlukan tipe kepemimpinan yang sesuai. Kedua, tipe kepemimpinan berkaitan erat dengan perkembangan masyarakat. Masyarakat yang berubah menghendaki tipe pemimpin yang berubah pula.

Pada pihak lain tidak hanya di negara-negara berkembang seorang pemimpin kharismatik dipandang sebagai symbol persatuan bangsa, tetapi juga di Negara-negara yang maju seorang pemimpin diharapkan tampil sebagai “wakil” atau personifikasi bangsa di dalam maupun di luar negeri.⁵⁶ Ketokohan tersebut merupakan aktualisasi dari masyarakat yang mendambakan sosok pemimpin yang kharismatik, yang memungkinkan tercapainya keinginan dan harapan masyarakat di daerah tempatnya bermukim. Masyarakat tentunya menurut Wikipedia bahasa Indonesia.

Menurut Taqiyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan. Masyarakat dapat pula

⁵⁶ Surbakti Memahami ilmu politik, (PT. Grasindo, Jakarta 1992). 45.

diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat band, suku, chiefdom, dan masyarakat negara.